**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal bagi pembentukan karakter anak, dimana dalam lingkungan keluargalah berbagai macam nilai dan norma yang akan menjadi acuan pegangan hidup bagi anak pertama kali diperkenalkan. Nilai dan norma tersebut merupakan fundamen yang akan menghantarkan anak dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga terkhusus bagi anak sangat diperlukan untuk membimbing dan mengarahkan anak. Tentunya orang tua harus lebih dapat memahami bagaimana strategi atau pola asuh yang baik sehingga arahan dan bimbingan yang diberikan orang tua kepada anak dapat diterima dan di amalkan oleh anak sebaik mungkin.

Untuk dapat memberikan bimbingan kepada anak, hal yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah ketauladanan dan kedisplinan. Ketauladanan tentunya berawal dari orang tua, dimana dengan ketauladanan tersebut anak dapat lebih memahami bahwa apa yang diajarkan oleh orang tuanya tersebut bukan hanya sekedar ajaran tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kedisiplinan harus di topang oleh kedua pelaku yang ada di dalamnya yaitu orang tua dan anak itu sendiri. Dalam memberikan pengajaran kepada anak dalam bentuk bimbingan dan arahan, kedisiplinan orang tua sangat diperlukan karena tanpa adanya kedisiplinan, maka akan terjadi kerancuan terhadap diri anak dalam memahami dan mengamalkan bimbingan dan arahan tersebut. Demikian pula sebaliknya, kedisiplian dalam diri anak dalam mengamalkan bimbingan dan arahan dari orang tua mutlak diperlukan, karena tanpa adanya kedisiplinan tidak akan tercipta konsistensi pada sikap dan perilaku anak dalam mengamalkan bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua. Bahkan bisa jadi perilaku anak dalam mengamalkan bimbingan dan arahan tersebut tidak lebih karena adanya tekanan dari orang tua.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat bahwa :

Pertumbuhan kejiwaan pada anak pada umumnya dipengaruhi oleh keadaan hubungan orang tua satu sama lain, baik yang menentramkan dan yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan. Suasana keluarga dan perlakuan orang tuanya harus dapat memenuhi kebutuhan pokok si anak baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan kejiwaan atau rohaninya.[[1]](#footnote-2)

Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa salah satu faktor yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kepatuhan anak terhadap orang tua atas bimbingan dan arahan yang diberikan terhadapnya adalah adanya hubungan emosional yang baik dalam lingkungan keluarga itu sendiri, baik antara kedua orang tua maupun antara orang tua dan anak.

Kerangka pikir yang dapat dibangun berdasarkan hal tersebut di atas adalah, bahwa keluarga merupakan organisasi terkecil dalam suatu lingkungan sosial, dimana orang tua merupakan pepimpin di dalamnya. Oleh sebab itu orang tua wajib membangun hubungan yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan menunjukkan ketauladanan dalam dirinya sehingga tercipta suatu kedisiplinan atas nilai-nilai dan norma-norma yang disepakati bersama oleh seluruh anggota keluarga dalam mewujudkan suatu cita-cita atau keinginan luhur yang hendak dicapai dari suatu rumah tangga atau keluarga.

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak akan tampak terlihat pada perilaku kedisiplinan anak dalam pergaulan sehari-hari. Hal tersebut sangat relevan karena kedisiplinan anak yang dimaksud adalah ketaatan atau kepatuhan serta konsistensi yang ada pada diri pribadi anak untuk menjalankan bimbingan atau ajaran yang di berikan oleh orang tua kepadanya, sedangkan ketaatan, kepatuhan dan konsistensi anak dalam menjalankan bimbingan yang di berikan oleh orang tua tidak terlepas dari bagaimana pola pengajaran dalam hal ini pola asuh orang tua dalam memberikan bimbingan atau pengajaran tersebut.

Kedisiplinan anak dalam dalam menjalankan ibadah shalat lima waktu tidak terlepas dari bimbingan dan arahan orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga, dari Pola asuh orang tua tersebut akan nampak bagaimana ketauladanan orang tua dalam melaksanakan shalat tepat waktu, pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu, pembiasaan untuk shalat berjamaah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kedisiplinan dan ketauladanan orang tua dalm menjalankan shalat lima waktu.

 Demikian halnya dengan pola asuh orang tua yang diterapkan di Desa Duriasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe dalam memberikan bimbingan terkhusus pada pembiasaan anak mengerjakan ibadah shalat wajib yaitu shalat lima waktu. Banyaknya komunitas dan etnis yang mendiami atau yang berdomisili di Desa Duriasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe maka secara jelas pola pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mensidiplinkan anak untuk sentiasa menjalankan ibadah shalat juga berbeda-beda. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat anak di Desa Duriasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe.

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak di Desa Duriasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe yang meliputi pola asuh demokratis dan Pola asuh otoriter.
2. Kedisiplinan anak melaksanakan shalat lima waktu baik di rumah atau di mesjid baik dilihat dari aspek waktu pelaksanaan shalat maupun rutinitas dalam melaksanakan shalat.
3. Pola asuh orang tua dalam mendidik anak dan kedisiplinan anak melaksanakan melaksanakan shalat di Desa Duriasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe.
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak di Desa Duriasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe yang meliputi pola asuh demokratis dan Pola asuh otoriter.
2. Bagaimana kedisiplinan anak melaksanakan shalat lima waktu baik di rumah atau di mesjid baik dilihat dari aspek waktu pelaksanaan shalat maupun rutinitas dalam melaksanakan shalat.
3. Apakah pola asuh orang tua dalam mendidik anak berpengaruh terhadap kedisiplinan anak melaksanakan melaksanakan shalat di Desa Duriasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe
4. **Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: pola asuh orang tua (x) berpengaruh langsung positif terhadap kedisiplinan ibadah shalat anak (y).

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Pola asuh orang tua yang dimaksud oleh peneliti adalah kemampuan orang tua dalam mendidik dan membimbing anak untuk menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia serta patuh dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya.
2. Kedisiplinan ibadah shalat anak yang dimaksud peneliti adalah kepatuhan atau ketaatan yang senatiasa dilakukan oleh anak usia belajar (7-12 tahun) dalam melaksanakan shalat lima waktu baik di rumah maupun di mesjid.
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh yang diterapkan orang tua di Desa Duriasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe.
2. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan ibadah shalat anak usia belajar yang di Desa Duriasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat anak di Desa Duriasi Kec. Wonggeduku Kab. Konawe.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menberi manfaat :

1. Sebagai bahan masukan kepada orang tua tentang pola Pola asuh apa saja yang dapat diterapkan dalam mendidik dan membimbing anak yang sesuai dengan tuntutan Islam.
2. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang Pola asuh orang tua dan kedisiplinan ibadah shalat anak.
1. Zakiah Daradjat dkk, *Pendidikan dan Agama Akhlak Bagi Anak dan Remaja,* Jakarta : Logos, 2001, h. 14-15. [↑](#footnote-ref-2)